

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Merdeka belajar adalah filosofi yang berasal pada pemikiran Ki Hajar Dewantara, merdeka belajar ini berfokus pada asas kemerdekaan dalam menerapkan esensial materi yang fleksibel sesuai dengan minat, kebutuhan, dan karakteristik dari siswa. Merdeka belajar ini proses pembelajaran yang memberikan kebebasan bagi guru dan siswa untuk menerapkan pembelajaran menyenangkan yang sesuai dengan guru dan siswa yang akan meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Merdeka belajar merupakan kebijakan baru dari program Kemdikbudristek yang direncanakan oleh Mendikbud Ristek, Nadiem mengungkapkannya dalam menyukseskan pendidikan anak yang merdeka faktor lingkungan juga harus mendukung (Joko Awal Suroto dkk). Menurut Dewi Rahmadayanti, dkk (2022: 7174-7187) kurikulum merdeka belajar diartikan sebagai kurikulum yang meliputi adanya kemampuan berpikir, berkarya, dan merespon perubahan yang ada dengan memberikan kebebasan pada setiap instansi atau lembaga pendidikan untuk menentukan topik atau tema yang diminati dan ingin dipelajari dan memiliki penyesuaian tersendiri.

Kurikulum ini juga bentuk penyempurnaan dari kurikulum 2013 yang dapat menjadikan kurikulum pendidikan lebih fleksibel. Sistem pembelajaran berangsur akan mengalami perubahan yang sangat besar pada akhirnya. Nuansa pendidikan yang awalnya di dalam kelas akan beralih diluar kelas, pembelajaran yang nyaman dengan cara guru dan murid belajar dengan cara diskusi, dengan *outing class*, tidak hanya mendengarkan guru siswa juga dapat membentuk karakter siswa menjadi mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi.

Dikeluarkannya keputusan tentang kurikulum merdeka ini pada tahun 2022 dengan nomor 56/M oleh Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Republik Indonesia yang berisi tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan & Pembelajaran ( 2022 ) sebagai dukungan penuh terhadap perbaikan kurikulum di Indonesia. Menurut Nadiem, inti dari kurikulum merdeka yaitu merdeka belajar. Konsep yang dibuat supaya siswa bisa mendalami minat dan bakatnya. Jika pada kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 siswa masih mempelajari semua mata pelajaran dari tingkat TK hingga SMP pada SMA akan dijuruskan menjadi IPA/IPS lain halnya pada kurikulum merdeka. Mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya profil pelajar pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, gotong royong, dan berkebhinekaan global melalui implementasi kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka yang diterapkan guru, tenaga pendidik, bahkan sekolah pun juga harus mengimplementasikan profil pelajar pancasila yang sudah di atur melalui peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (permendikbud). Kurikulum merdeka juga kurikulum yang memperkokoh tercapainya prfil pelajar pancasila yang ditumbuhkan pada siswa sesuai dengan mata pelajaran yang di tetapkan oleh pemerintah. Keunggulan yang ditawarkan oleh kurikulum merdeka solusi paling efektif untuk memecahkan masalah pendidikan yang ada apalagi dengan adanya penerapan penguatan proyek profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila adalah bentuk penerjemah dari tujuan pembelajaran (Wasilatul Ibad, 2022:84-94). Peran utama profil pelajar pancasila yaitu sebagai referensi utama

yang mengarah pada kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para tenaga pendidik dalam membangun karakter siswa. Apalagi pancasila harus dapat di pahami oleh seluruh pemangku pendidikan karena perannya sangat penting.

Profil pelajar pancasila menggambarkan pelajar Indonesian sebagai pelajar sesuai dengan isi dari pancasila, yang menjadikan siswa berpegang teguh pada pancasila. Pada profil pancasila ini memerlukan suatu penerapan dalam literasi membaca dan menulis pada kelas rendah, befikir kritis dan kreatif paa kelas tinggi. Rusnaini dalam (Ending Sri Maruti, 2023:85-90) mengemukakan bahwa profil pelajar pancasila bertujuan untuk menjawab pertanyaan besar setiap pelajar yang mana memiliki profil atau kompetensi yang akan diciptakan oleh sistem pendidikan Indonesia. Pancasila adalah falsafah bangsa Indonesia, yang menjadi bagian dari kehidupan bangsa. Ada nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila yang menjadikan pedoman bangsa. Pancasila menjelaskan gambaran watak bangsa Indonesia sebagai bangsa yang beradab, bangsa yang berkebudayaan bangsa menginsyafi keluhuran dan kehalusan hidup manusia, serta sanggup menesyaikan hidup kebangsaan dengan dasar peri kemanusiaan.

Dasar Negara yaitu Pancasila munculah profil pelajar pancasila sebagai tujuan pendidikan nasional yang menjadi acuan untuk tenaga pendidik dalam membangun karakteristik serta kopemtensi peserta didik. Profil pelajar pancasila adalah salah satu upaya yang di lakukan oleh kemendikbudristek untuk menerapkan PPK atau penguatan pendidikan karakter ( Eni Susilawati, dkk, 2021: 155-167). Hal penting yang dapat di ambil dari penerapan profil pelajar pancasila adalah pemahaman dari seluruh pemangku kepentingan sehingga mampu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Apa lagi pendidikan

karater ini salah satu upaya pembentukan karater siswa untuk menguatkan kompetensi akademik siswa. Menurut Zuchron dalam (Wasilatul Ibad, 2022: 84-954) Profil pelajar pancasila ada enam elemen yaitu : 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Enam profil tersebut perlu di implementasikan pada pembelajaran kepada siswa agar siswa mempunyai karakter yang berkompeten dan berperilaku sesuai dengan profil pelajar pancasila. Maka dari itu penanaman karater profil pelajar pancasila harus dilakukan sejak dini.

Media pembelajaran yang berawal dari kata media berarti perantara atau pengantar. Gerlach & Ely dalam (Azhar Arsyad, 2013:3 ) Media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media pembelajaran juga berfungsi sebagai salah satu alat yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Media juga mendukung untuk merangsang pola belajar, mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran mampu meningkatkan minat siswa terhadap materi pembelajaran yang dibawakan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran juga sebagai pembawa informasi yang dirancang secara khusus untuk memenuhi tujuan pembelajaran dalam situasi belajar. Secara khususnya media juga dapat dibidang proses belajar mengajar yang cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Tokoh masyarakat Madura kini mulai jarang dikenalkan kepada siswa, tokoh masyarakat Madura seperti Joko Tole, Syaikhona Kholil, Sakera, Trunojoyo atau Raden Nila Prawita dan lain-lain. Pengenalan tokoh ini sangat penting bagi siswa apalagi di suku Madura, ini guna sebagai pengenalan sejarah maupun untuk proses pembelajaran. Pengenalan ini juga bermanfaat untuk pembelajaran sejarah secara dini kepada siswa sekolah dasar agar mengetahui tokoh masyarakat yang ada di Madura. Efek dari globalisasi yang sangat berpengaruh pada zaman sekarang menjadikan siswa jauh dari kebudayaan yang mereka miliki. Siswa sekolah dasar kini lebih menyukai artis tiktok, selebgram, youtubers bahkan menjadi kpopers, artis yang mereka sukai ada yang dari dalam negeri sampai luar negeri. Tokoh sejarah yang harusnya mereka ketahui sebagai pembelajaran daerah malah dilupakan. Narasumber sejarawan yang mengetahui profil tokoh tersebut saja sudah tua, dikhawatirkan mereka sudah lupa akan peristiwa penting pada saat itu. Peran orang tua juga berpengaruh secara tidak langsung orang tua bisa mengenalkan tokoh-tokoh sejarah Madura kepada anak melalui cerita cerita zaman dahulu. Untuk mengalihkan perhatian siswa dari era Globalisasi memang tidak mudah, harus ada hal yang menarik perhatian siswa. Melalui cerita dari orang tua, cerita dari guru, kelas drama dengan mengangkat cerita tokoh tersebut, ataupun buku cerita.

Cerita yang dilakukan oleh orang tua bermanfaat bagi siswa untuk mengetahui secara singkat ataupun secara detail tokoh Madura. Penunjang lain dari cerita yang ada yaitu pengembangan buku cerita. Selain itu pengembangan buku cerita tokoh masyarakat Madura bisa dibuat sesuai dengan karakteristik tokoh itu sendiri. Bahasa yang digunakan untuk menarik perhatian siswa bisa disesuaikan

dengan kebutuhan siswa, cerita yang menarik, gambar yang unik akan dapat menarik perhatian siswa. Buku cerita penunjang belajar dari tokoh masyarakat Madura juga jarang di temukan di sekolah-sekolah. Bahkan di toko buku sekitar jarang di temukan buku cerita yang sesuai dengan karakteristik Madura. Pada dasarnya juga buku cerita dapat membuat siswa tertarik akan belajar apalagi adanya gambar gambar yang menarik

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan pada tanggal 14 Agustus 2023 di SDN Banyuajuh 6 terdapat beberapa masalah yang menjadi kendala pada saat pembelajaran. Guru menggunakan metode ceramah untuk mengajar dan terpaku pada buku guru dan buku siswa. Terbatasnya media pembelajaran juga menjadikan kurang tertariknya siswa untuk belajar. Pada saat pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode ceramah banyak siswa yang tidak fokus mendengarkan guru dan mengobrol dengan teman.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Agustus 2023 bersama guru kelas IV SDN Banyuajuh 6 yaitu ibu Nining menyatakan jumlah siswa kelas IV sebanyak 19 siswa. Siswa kelas IV rata-rata menyukai pembelajaran yang tidak monoton dan menyenangkan, belajar dengan bercerita dalam buku cerita serta bermain menjadikan pembelajaran yang siswa mudah pahami sesuai dengan pernyataan guru kelas yakni ibu Nining. Guru kelas IV juga belum mengenalkan tokoh tokoh masyarakat Madura di wilayah sekitar. Ibu Nining menyampaikan bahwa kelas IV menyukai pembelajaran dengan beberapa gambar yang dengan cerita, sedangkan pada saat pembelajaran yang dilakukan hanya menggunakan buku guru dan buku siswa, untuk pembelajaran dengan bergambar dan bercerita jarang digunakan. Ibu Nining juga

menambahkan bahwa siswa lebih suka pelajaran seni rupa/ olahraga karna pada saat pembelajaran ini siswa dapat mengekspresikan diri. Adanya siswa yang masih belum bisa membaca dengan lancar juga menjadi kendala, diketahui pembelajaran kurikulum merdeka baru baru ini dilaksanakan dan belum berjalan dengan lancar, para guru juga masih belajar tentang kurikulum merdeka. Kendala lain yakni terbatasnya penggunaan media pembelajaran sebagai sumber belajar, media yang digunakan juga kurang berinovasi. Hal ini merupakan suatu penyebab siswa merasa bosan dan cepat hilang konsentrasi yang berdampak pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan siswa yang telah dibagikan oleh peneliti pada tanggal 16 Agustus 2023 peneliti mendapat hasil responden kelas IV SDN Banyuajuh 6 bahwa siswa belum pernah diajarkan tentang pengenalan tokoh masyarakat Madura. Hal ini menjadikan siswa belum mengetahui siapa saja tokoh Madura yang khususnya di daerah kamal. Berdasarkan hasil angket yang telah diberikan kepada 19 siswa diperoleh hasil bahwa pengetahuan siswa tentang tokoh masyarakat Madura dan siapa saja tokoh masyarakat Madura 0% atau tidak tahu sama sekali. Hasil pengisian pada angket poin pertanyaan belajar tentang budaya cukup tinggi yang menunjukkan presentase sebanyak 70%, ini juga berkaitan dengan hasil wawancara oleh guru yang menyatakan bahwa siswa suka mata pelajaran seni rupa. Hasil angket pertanyaan selanjutnya menunjukkan bahwa siswa kurang suka belajar dengan buku yang banyak teksnya dan menunjukkan presentase sebanyak 40%, ini dikarenakan siswa merasa bosan saat belajar menggunakan buku yang hanya teks membuat siswa tidak tertarik. 90% siswa suka dengan buku pelajaran yang bergambar. Pada beberapa perolehan hasil

penyebaran angket menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang tokoh Madura masih sangat rendah dalam proses pembelajaran perlu adanya media yang menarik perhatian siswa. Media yang inovatif dapat meningkatkan minat belajar siswa tentang pengetahuan tokoh masyarakat Madura dan pemahaman siapa saja tokoh masyarakat Madura khususnya di daerah Kamal. Ini dapat menjadikan siswa memahami pentingnya belajar tentang budaya lokal dan pengenalan tokoh masyarakat yang bersejarah bagi daerahnya.

Berdasarkan hasil wawancara, angket dan observasi yang telah dilakukan di SDN Banyuajuh 6 maka perlu adanya pengembangan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran kurikulum merdeka pada penerapan profil pelajar pancasila untuk pengenalan tokoh masyarakat Madura. Dalam pengembangan sebuah media pembelajaran perlu adanya perencanaan yang baik dan matang, supaya media yang dihasilkan itu inovatif dan memiliki kriteria yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Media yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa akan menjadikan media yang bermanfaat dan meningkatkan semangat belajar siswa.

Media pendidikan memiliki nilai yang positif dan sinergi ini mampu merubah sikap dan tingkah laku mereka ke arah perubahan yang kreatif dan dinamis. Kini peran media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam pembelajaran apa lagi pada perkembangan zaman saat ini pembelajaran bukan lagi sebagai alat bantu namun merupakan bagian dari integral dalam satuan sistem pendidikan atau dalam pembelajaran. Nilai-nilai positif pada media pembelajaran yaitu 1. Penggunaan media pembelajaran dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berfikir dan mengurangi verbalisme. 2. Dengan media dapat meningkatkan minat

belajar siswa. 3. Dengan media pembelajaran dapat meningkatkan dasar perkembangan belajar supaya lebih mantap. 4. Memberikan pengalaman yang nyata dan menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada siswa. 5. Menumbuhkan pikiran yang teratur dan berkesinambungan. 6. Membantu tumbuhnya pikiran yang memantau perkembangan bahasa siswa. 7. Memberikan pengalaman baru yang tidak didapat siswa dari pembelajaran biasanya. 8. Bahan pembelajaran yang memberikan makna jelas. 9. Metode belajar yang bervariasi, tidak hanya komunikasi verbal jadi siswa tidak cepat merasa bosan. 10. Siswa akan banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan namun juga ikut melakukan aktivitas.

Penelitian terdahulu yang relevan penelitian yang mengembangkan buku cerita yang disusun oleh Rustika Chandra pada tahun 2016 dengan judul penelitian” Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar *Flipbook* Untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam As-Malang” yang hasilnya sudah layak digunakan. Pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rustika Chandra yaitu pengembangan yang dikembangkan hanya berupa *flipbook*, namun tingkat kemenarikannya cukup tinggi, pada saat hasil pembelajaran juga menunjukkan hasil peningkatan belajar. Selaras dengan hasil kebutuhan siswa yang dilakukan di SDN Banyuajuh 6 kelas IV adalah buku cerita yang banyak disukai oleh siswa yang menarik perhatian mereka. Buku cerita adalah cerita yang dikemas dalam bentuk tulisan dan gambar pada suatu buku, didalam buku tersebut dapat mewakili cerita yang ditampilkan pada gambar dan diperkuat dengan tulisan. Melalui media ini dapat memperkuat daya ingat serta mempermudah pemahaman

dalam memahami maksud dari cerita tersebut. Penelitian yang relevan selanjutnya dilakukan oleh Gusti Latifah dari hasil yang dilakukan penelitian pengembangan ini mampu meningkatkan minat membaca siswa dengan buku cerita bergambar dan hasil untuk pembelajaran juga menunjukkan peningkatan, ini juga sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan di SDN Banyuajuh 6 untuk menambah minat baca siswa. Penelitian relevan selanjutnya juga dilakukan oleh Palupi Mitiasih yang menciptakan sebuah produk buku cerita untuk meningkatkan budaya literasi pada siswa sekolah dasar dengan berbasis pendidikan karakter yang menunjukkan hasil yang baik juga, sejalan juga dengan penelitian yang akan dilakukan di SDN Banyuajuh 6.

Buku bergambar *picture books* mempunyai dua pengertian, yaitu pengertian dalam arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit, buku yang disebut buku bergambar secara sederhana diartikan sebagai format buku bergambar yang artinya buku bergambar. Dalam arti luas, buku bergambar mencakup berbagai buku seperti buku cerita bergambar, buku nonfiksi, buku konsep, buku matematika dan lain-lain. Buku bergambar digunakan untuk membaca oleh anak-anak dan orang dewasa. Nurgiantoro dalam (Melina Yuli Kartika, 2023 : 79 ). Buku cerita bergambar merupakan buku yang dapat menyampaikan pesan lewat dua cara yaitu dengan gambar atau tulisan. Gambar (ilustrasi) dan tulisan pada buku cerita bukan hal berdiri sendiri namun saling berkaitan, melengkapi dan mendukung pengungkapan pesan. Faizah dalam (Melina Yuli Kartika, 2023:79) mengungkapkan bahwa buku cerita bergambar adalah sebuah cerita yang ditulis dengan bahasa yang ringan, cenderung dengan gaya bahasa obrolan, dan dilengkapi dengan gambar untuk menyampaikan gagasan tertentu.

Berdasarkan penjelasan dan hasil dari observasi, wawancara, dan angket yang di lakukan di SDN Banyuajuh 6 tepatnya pada kelas IV , maka peneliti memilih penelitian pengembangan yang didukung oleh penelitian yang relevan dari pengembangan buku cerita yaitu “Pengembangan Buku Cerita Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pofil Pelajar Pancasila Pada Kelas IV SDN Banyuajuh 6” dengan harapan buku cerita yang di hasilkan dapat membantu pada saat pembelajaran dan pengenalan tokoh masyarakat Madura. Kontribusi dalam pembelajaran juga dapat berjalan secara efektif, kreatif, dan menyenangkan sehingga menjai pembelajaran yang lebih baik.

### **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana kevalidan media pembelajaran buku cerita pembelajaran bahasa Indonesia berbasis profil pelajar pancasila pada kelas IV SDN Banyuajuh 6 ?
- b. Bagaimana keefektifan media pembelajaran buku cerita pembelajaran bahasa Indonesia berbasis profil pelajar pancasila pada kelas IV SDN Banyuajuh 6 ?
- c. Bagaimana kemenarikan media pembelajaran buku cerita pembelajaran bahasa Indonesia berbasis profil pelajar pancasila pada kelas IV SDN Banyuajuh 6 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengukur kevalidan media pembelajaran buku cerita pembelajaran bahasa Indonesia berbasis profil pelajar pancasila pada kelas IV SDN Banyuajuh 6.

- b. Untuk mengukur keefektifan media pembelajaran buku cerita pembelajaran bahasa Indonesia berbasis profil pelajar pancasila pada kelas IV SDN Banyuajuh 6.
- c. Untuk mengukur kemenarikan media pembelajaran buku cerita pembelajaran bahasa Indonesia berbasis profil pelajar pancasila pada kelas IV SDN Banyuajuh 6 yang dikembangkan.

#### **1.4 Spesifikasi Produk**

- a. Produk yang dikembangkan berupa buku cerita dengan gambar
- b. Buku cerita yang dikembangkan memuat mata pelajaran bahasa Indonesia tentang cerita tokoh masyarakat Madura Joko Tole
- c. Buku yang dikembangkan adalah komik pembelajaran pada kelas IV SDN Banyuajuh 6
- d. Buku yang dikembangkan berbasis profil pelajar pancasila yang dikaitkan dengan tokoh masyarakat Madura Joko Tole
- e. Buku yang dikembangkan untuk meningkatkan minat membaca pada siswa kelas IV

#### **1.5 Batasan Penelitian Pengembangan**

- a. Buku cerita yang dikembangkan hanya memuat muatan bahasa Indonesia
- b. Buku cerita ini juga hanya digunakan pada capaian pembelajaran peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks naras, dan puisi anak dalam bentuk cetak maupun elektronik
- c. Buku cerita yang dikembangkan berbasis profil pelajar pancasila yang dikaitkan dengan cerita tokoh masyarakat Madura

- d. Pengembangan buku cerita juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa kelas IV SDN Banyuajuh 6 yang menyenangkan dan bermakna
- e. Tidak memproduksi dalam jumlah banyak karena terbatasnya biaya dan waktu
- f. Buku cerita yang dikembangkan hanya bisa digunakan pada kelas IV

### **1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan**

Upaya peningkatan pembelajaran P5 pada siswa kelas IV yang termuat dalam buku cerita tokoh masyarakat Madura untuk siswa SDN Banyuajuh 6, maka pengembangan buku cerita ini pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan sebagai bentuk upaya dalam melestarikan budaya juga sebagai penerapan pembelajaran P5 penjelasan lain tentang pentingnya penelitian ini dilakukana sebagai berikut :

#### **1.6.1 Bagi siswa**

Pengembangan buku cerita tokoh masyarakat Madura berbasis profil pelajar pancasila ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa untuk semangat belajar supaya tidak cepat bosan dan sebagai media pengenalan tokoh sejarah yang ada di Madura khususnya di kamal

#### **1.6.2 Bagi guru**

Pengembangan buku cerita tokoh masyarakat Madura berbasis profil pelajar pancasila ini diharapkan dapat membantu guru untuk menjelaskan materi dan penerepan P5 pada pembelajaran hal ini juga dapat menjadi pengenalan sejarah bagi siswa

### 1.6.3 Bagi Pengembang

Tersusunnya buku cerita ini sebagai panutan dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan teknologi.

### 1.6.4 Bagi Sekolah

Buku cerita ini dikembangkan supaya bermanfaat bagi sekolah untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, kurikulum, dan pengembangan P5 untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas dari berbagai bidang.

## 1.7 Definisi Istilah

### 1.7.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang berawal dari kata media berarti perantara atau pengantar. Gerlach & Ely dalam Azhar Arsyad ( 2013:3 ) Media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media pembelajaran juga berfungsi sebagai salah satu alat yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Media juga mendukung untuk merangsang pola belajar, mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran mampu meningkatkan minat siswa terhadap materi pembelajaran yang dibawakan menggunakan media pembelajaran.

### 1.7.2 Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Pelajar pancasila adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh kemendikbudristek untuk menerapkan PPK atau penguatan pendidikan karakter(Eni Susilawati dkk, 2021: 155-167). Hal penting yang dapat diambil dari penerapan profil pelajar pancasila adalah pemahaman dari seluruh pemangku kepentingan sehingga mampu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Apa lagi pendidikan karakter ini salah satu upaya pembentukan karakter siswa untuk menguatkan kompetensi akademik siswa.

### 1.7.3 Pengertian Buku Cerita

Buku cerita adalah jenis buku yang berisi cerita fiksi atau naratif yang ditulis dalam bentuk prosa. Buku cerita biasanya digunakan untuk menghibur, memberi informasi atau memberi inspirasi kepada pembacanya dengan menghadirkan berbagai cerita, tokoh, dan cerita. Ini adalah salah satu genre sastra yang paling umum dan luas dan dapat mencakup beberapa subgenre seperti novel, cerita pendek, novel grafis, fiksi ilmiah, fantasi, misteri, romansa, dan banyak lainnya.